

Pemberdayaan Karang Taruna menjadi Sentra Produksi Tepung Pisang Berbasis Ekonomi Kerakyatan

Suherman Rate^{1*}, Ritma Dewanti², Ahmad Dahro³, Syamsopyan Ishak⁴,
Margareta Rinjani⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: sunsuherman@gmail.com

Info Artikel Diterima: 19/11/2023 Direvisi: 15/11/2023 Disetujui: 04/12/2023

Abstract. *The regional economy can improve if existing local potential can be developed optimally. The implementation of this community service is training in skills to make banana flour and then process it into food products that are expected to have economic value. The partner in this program is the Tanjung Agung Village Youth Organization which has 25 members. The results of the implementation of Community Service, of the 25 youth organizations who took part in the training, before the training was carried out, all participants did not know the process of making banana flour and processed banana flour products. However, after the training was carried out, all participants were able to know how to make banana flour and processed banana flour products. The conclusion of this Community Service is that implementation is by external targets where there are changes in skills after training is carried out.*

Keywords: *Flour, Banana, Economy, Democracy.*

Abstrak. Ekonomi daerah dapat meningkat apabila potensi lokal yang ada dapat dikembangkan secara maksimal. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan membuat tepung pisang kemudian mengolah menjadi produk makanan yang diharapkan bernilai ekonomis. Mitra pada program ini adalah Karang Taruna Desa Tanjung Agung yang beranggotakan 25 orang. Hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, dari 25 anggota karang taruna yang ikut pelatihan, sebelum dilakukan pelatihan semua peserta tidak mengetahui proses pembuatan tepung pisang dan produk olahan tepung pisang. Namun sesudah dilaksanakan pelatihan, seluruh peserta mampu mengetahui pembuatan tepung pisang dan produk olahan tepung pisang. Kesimpulan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Pelaksanaan sesuai dengan target luaran dimana ada perubahan keterampilan sesudah dilakukan pelatihan.

Kata Kunci: Tepung, Pisang, Ekonomi, Kerakyatan.

How to Cite: Rate, S., Dewanti, R., Dahro, A., Ishak, S., & Rinjani, M. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna menjadi Sentra Produksi Tepung Pisang Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 510-518. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3354>



Copyright (c) 2023 Suherman Rate, Ritma Dewanti, Ahmad Dahro, Syamsopyan Ishak, Margareta Rinjani. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris telah menghasilkan berbagai bahan makanan yang dapat diolah, salah satunya adalah pisang. Pisang merupakan buah yang mengandung banyak vitamin dan mineral (Lamria & Sari, Zawitri, 2016). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 jumlah produksi pisang mencapai 8,74 ton. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan produksi pisang yang signifikan hingga mencapai angka 9,59 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Tentunya produksi pisang nasional ditopang oleh produksi pisang di masing-masing daerah yang memiliki peran cukup tinggi.

Berdasarkan data BPS yang dirilis pada tahun 2023, Provinsi Lampung memiliki jumlah produksi pisang sebanyak 1,12 ton yang meningkat menjadi 1,39 ton pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai salah satu penyumbang terbesar untuk produksi pisang nasional. Produksi pisang Kabupaten pesawaran di tahun 2021 Berdasarkan data tersebut dapat dipastikan bahwa provinsi Lampung memiliki lahan pertanian yang sangat subur sehingga mampu menghasilkan pisang yang melimpah. Salah satu daerah penghasil pisang di Lampung adalah Desa Tanjung Agung, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa ini sebagai petani pisang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian jenis pisang yang

ada di desa ini sangat beragam pisang jantan, pisang kepok, pisang ambon, hingga pisang muli. Hal ini menandakan bahwa Desa Tanjung Agung memiliki potensi lokal yang harusnya dapat dimanfaatkan guna membangkitkan perekonomian warga sekitar (Susanto et al., 2020).

Ekonomi daerah dapat meningkat apabila potensi lokal yang ada dapat dikembangkan secara maksimal (Djali et al., 2013). Menurut Paramita et al (2018), untuk memaksimalkan potensi lokal sebagai sumber perekonomian dibutuhkan sinergi dari beberapa stakeholder terkait (Paramita et al., 2018). Stakeholder yang terlibat adalah petani pisang sebagai tonggak utama yang memproduksi pisang, masyarakat sekitar sebagai penopang perekonomian dan pemerintah daerah sebagai pembuat regulasi (Endah, 2020). Kerjasama dan komunikasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci utama penggerak perekonomian daerah berbasis potensi lokal (Sunandar et al., 2017). Apabila potensi lokal dapat dimaksimalkan secara otomatis roda perekonomian juga akan tumbuh dengan baik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian STIKES Adila ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Tanjung Agung.

Masyarakat sekitar hanya menjual pisang dan mengolahnya menjadi pisang goreng maupun keripik pisang. Faktanya, banyaknya jenis pisang yang ada di Desa Tanjung Agung mengakibatkan banyak pisang yang tidak terolah dengan baik diantaranya Pisang Jantan, Pisang Kepok, Pisang Ambon dan Pisang Muli. Pada saat panen pisang sangat melimpah namun pemanfaatannya masih sangat minim. Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai teknik mengolah pisang menjadi berbagai olahan menjadi masalah utama yang ada di desa ini. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau dinas terkait juga menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian desa ini kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada. Padahal Tepung pisang merupakan salah satu cara pengawetan pisang dalam bentuk olahan yang dianggap lebih praktis dan lebih efisien baik dari segi ketahanan maupun kegunaannya (Salempa et al., 2019). Apabila olahan pisang didiversifikasi menjadi berbagai produk maka akan menambah nilai ekonomi dari pisang itu, yang otomatis akan meningkatkan perekonomian daerah setempat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka perlu diadakannya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai bagaimana cara mengolah pisang menjadi tepung pisang untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Beberapa Anggota karang taruna Desa Tanjung Agung masih ada yang belum bekerja. Sehingga kelompok yang belum bekerja memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan ekonomi kerakyatan. Apabila pemuda karang taruna ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan mereka mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya juga untuk masyarakat terutama kelas menengah dan bawah. Keberadaan pemuda karang taruna merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan ekonomi kerakyatan di Desa Tanjung Agung. Apalagi tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Agung cukup tinggi, yang berarti mereka cukup mampu untuk mengembangkan diri. Pemuda Karang Taruna bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda mempunyai posisi yang cukup strategis dan semakin diperlukan dalam menjawab permasalahan pengangguran dan kemiskinan (Khaldun, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong Karang Taruna yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peran yang dapat dilakukan Karang Taruna dalam membantu menciptakan pemuda produktif antara lain dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam menguasai keahlian dalam bidang tertentu (Suprayoga et al., 2016). Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan membuat tepung pisang. Metode pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan pada metode sistem pembelajaran dengan partisipasi aktif (PALS/Participatory Action Learning System) (Halim et al., 2021). Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat (Yusuf et al., 2021) antara lain:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra.
2. Pembuatan Proposal: Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
3. Persiapan bahan pelatihan: Yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada ibu-ibu. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Adapun pelatihan yang diberikan adalah membuat Tepung pisang kemudian mengolahnya menjadi produk makanan. Setelah mitra memiliki kemampuan baik secara kualitatif dan kuantitatif dalam membuat tepung pisang serta mengolahnya menjadi produk olahan maka produk olahan tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembuatan kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan atau UMKM.

c. Tahap Evaluasi

Pelatihan Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.

d. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan Karang Taruna Desa Tanjung Agung untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Salah satu potensi

pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Agung merupakan salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tujuan meningkatkan potensi pembangunan manusia. Adapun mitra dari dalam kegiatan PkM ini yaitu Karang Taruna Desa Tanjung Agung. Pelaksanaan PkM ini yaitu berfokus melatih peserta agar dapat memahami proses pembuatan Tepung Pisang lalu diolah menjadi produk olahan pisang kemudian peserta mampu mempraktikkan pembuatan tepung pisang tersebut. Produk olahan pisang ini yang akan menjadi produk dalam membangun UMKM Karang Taruna di Desa Tanjung Agung



Gambar 1. Survei Pelaksanaan PkM

Tahap survey di Desa Tanjung Agung ke pemerintah setempat terkait program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga melihat keadaan atau tempat pelaksanaan pelatihan selama kegiatan PkM berlangsung.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi pelatihan pembuatan tepung pisang berupa pemberian materi pelatihan mulai konsep dasar pembuatan tepung pisang hingga menjadi produk olahnnya yang bernilai ekonomi dimana pada hilirisasi kegiatan adalah terbentuk UMKM..



Gambar 3. *Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang*

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu pelatihan langsung oleh tim pelaksana dimana memberikan demonstrasi di depan peserta selanjutnya peserta diminta untuk mempraktikkan kegiatan/tahap dalam pembuatan tepung pisang. diantaranya pemilihan jenis pisang, pengupasan, pengirisan dan juga ketebalan pisang kemudian perendaman Metasulfit agar mencegah kerusakan (*browning*) selama pengeringan (Arogba, 1999).



Gambar 4. *Pengeringan Pisang*

Setelah perendaman, selanjutnya pengeringan menggunakan oven. Pengeringan sangat penting untuk melihat waktu pengeringan dan suhu yang digunakan. Pisang dikategorikan kering jika keadaan pisang tersebut sudah bisa dipatahkan.



Gambar 5. Tepung Pisang

Sesudah pengeringan, selanjutnya adalah penepungan dengan menggunakan blender kemudian di ayak dengan ayakan 100 mesh.



Gambar 6. Pengovenan Produk Olahan Tepung Pisang

Tepung Pisang sudah di produksi, selanjutnya adalah pelatihan produk olahan tepung pisang berupa kue kering. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Karang Taruna Desa Tanjung Agung yaitu:

Tabel 1. Hasil Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang

Pengetahuan pembuatan Tepung Pisang	Kategori	Jumlah	Persentase
Sebelum pelatihan	Mengetahui dan Mampu melaksanakan pembuatan Tepung Pisang	0	0
	Tidak Mengetahui	25	100%
Total		25	100%
Sesudah Pelatihan	Mengetahui dan Mampu melaksanakan pembuatan Tepung Pisang	25	100%
	Tidak Mengetahui	0	0
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari total 25 anggota karang taruna yang ikut pelatihan pembuatan tepung pisang, sebelum dilakukan pelatihan semua peserta tidak mengetahui proses pembuatan tepung pisang. Namun setelah dilaksanakan pelatihan secara intensif dan masif seluruh peserta mengetahui dan mampu melaksanakan pembuatan tepung pisang. Pelatihan menjadi suatu proses pendidikan dengan waktu yang pendek dan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir (Masdarini & Ariani, 2021). Hasil pelatihan pembuatan tepung pisang ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kosnayani & Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa Praktek pembuatan tepung yang telah dilakukan mitra baru tepung pisang kapok dengan hasil yang cukup baik.

Tabel 2. Hasil Pelatihan Pembuatan Olahan Tepung Pisang

Pengetahuan pembuatan Produk Olahan Tepung Pisang	Kategori	Jumlah	Persentase
Sebelum	Mengetahui dan Mampu melaksanakan pembuatan Produk Olahan Tepung Pisang	7	28%
	Tidak Mengetahui	18	72%
Total		25	100%
Sesudah Pelatihan	Mengetahui dan Mampu melaksanakan pembuatan Produk Olahan Tepung Pisang	25	100%
	Tidak Mengerti	0	0
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas Menunjukkan bahwa dari total 25 anggota karang taruna yang ikut pelatihan produk olahan tepung pisang, sebelum dilakukan pelatihan semua peserta tidak mengetahui proses pembuatan produk olahan tepung pisang. Namun setelah dilaksanakan pelatihan secara intensif dan masif seluruh peserta mengetahui dan mampu melaksanakan pembuatan produk olahan tepung pisang. Pelatihan pembuatan biskuit dari tepung pisang ini merupakan pendekatan dalam melakukan peningkatan keterampilan (Muslimah et al., 2023). Hasil PkM ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Asrar, (2021) yang menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang nilai gizi dan manfaat pisang tongka langit, ikan cakalang, cara pembuatan tepung dan biskuit yang diperkaya pisang tongka langit dan ikan cakalang, nilai rata-rata meningkat dari 38 menjadi 79. Dari 30 peserta 100% mengalami peningkatan pengetahuan.

Produk olahan tepung pisang inilah diharapkan bernilai ekonomis lebih tinggi dibandingkan dengan saat masih dalam bentuk buah. Produk olahant epung Pisang ini bisa menjadi salah satu produk dalam meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Agung. Hal ini sejalan pernyataan Anto et al., (2022) bahwa setelah mengikuti penyuluhan anggota PKK sebagai peserta dapat memberi respon positif dan sangat antusias, karena informasi yang disampaikan tim penyuluh sangat bermanfaat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan cara berwirausaha. Melalui kegiatan penyuluhan pada anggota PKK dapat memberi motivasi untuk berwirausaha pada skala.

Karang Taruna Desa Tanjung Agung dharapkan membentuk UMKM dimana salah satu produk unggulannya adalah produk olahan tepung Pisang. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur

dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (Badan Pengawas Keuangan, 2023). Usaha mikro merupakan unit usaha dengan kekayaan paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang dijadikan tempat usaha dengan omzet tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (Alifiana, 2019).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta mampu memiliki keterampilan pembuatan tepung pisang. Hal ini dapat dilihat hasil pre-post-test yang mengalami peningkatan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Alifiana, M. A. (2019). Implementasi Dan Pendampingan Manajemen Industri UMKM Gapit Di Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian*, 272-276. <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/viewFile/111/131>
- Anto, R. P., Sahili, L. O., Rahmatyah, S., & Togala, R. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan pada Kelompok PKK dalam Mendorong Pelaku UMK Desa Rambu-Rambu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1707>
- Arogba, S. S. (1999). Studies on kolanut and cashew kernels: Moisture adsorption isotherm, proximate composition, and functional properties. *Food Chemistry*, 67(3). [https://doi.org/10.1016/S0308-8146\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0308-8146(99)00095-3)
- Asrar, M. (2021). The Pelatihan Pengembangan Biskuit Yang Diperkaya Tepung Pisang Tongka Langit Dan Ikan Cakalang Di Desa Waiheru Kota Ambon. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7100>
- Badan Pengawas Keuangan, R. I. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan*. Negara Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Catalog: 1101001 Statistik Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Djali, M., Cahyana, Y., Tensiska, & Marta, H. (2013). Introduksi Teknologi Pengolahan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Halim, Y., Soedirga, L. C., Handayani, R., & Siregar, T. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Biskuit Dan Cookies Berbasis Pakcoy Di Kelompok Wanita Tani Dumay, Tangerang Selatan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.6363>
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan (pemuda) karang taruna dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat bisnis kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v12i2.2398>

- Kosnayani, A. S., & Hidayat, A. K. (2018). Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang Kepok Dan Sukun Untuk Bahan Dasar MP-ASI. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8, September*, 24–33.
- Lamria, M., & Sari, Zawitri, S. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang di Desa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2). <https://doi.org/10.35891/tp.v7i2.506>
- Masdarini, L., & Ariani, R. P. (2021). Pelatihan Mengolah Tepung Pisang Mas Menjadi Kue Kering Pada Ibu Rumah Tangga Desa Sambangan. *Proceeding Senadimas*
- Muslimah, Kristiandi, K., & Fertiasari, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Biskuit dari Tepung Pisang di Desa Matang Segarau Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2279>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Salempa, P., Hasri, H., & Sulfikar, S. (2019). Pemanfaatan tepung pisang menjadi produk olahan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019*(5).
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Benty, D. D. N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang dan Pendapatan Masyarakat. *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1).
- Suprayoga, S., Iswoyo, A., & Syahrial, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *AJIE*, 1(2). <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss2.art5>
- Susanto, B., Hendajany, N., Ratnawati, R. A., Suaesih, A., Hendawati, H., Rachmawati, E., Saepudin, D., Syafariah, A., Setiawan, A., Rustandi, B., Sukardi, H. A., Garnia, E., Rizal, D., Sartika, T., Handayani, W., Ubaidillah, A. Z., Lilyana, F., Nuryadin, R., Sukiati, W., & Nawangsasi, Y. (2020). Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Areng Lembang. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 1(1). <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i1.433>
- Yusuf, K., Rate, S., & Nurcahyani, I. D. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada ibu hamil di Dusun Bonto Biraeng Kec. Marusu Kab. Maros. *Jurnal Dikemas (Pengabdian Kepada Masyarakat)Dikemas*, 7(1), 46–52.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi karena telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula Tahap kedua Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pesawaran, Kepala Desa Tanjung Agung yang telah memfasilitasi dan membantu dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya kepada Karang Taruna Desa Tanjung Agung yang bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.